

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yaitu mencapai laba yang sebesar-besarnya dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham (*stockholders*). Di tengah persaingan global yang semakin ketat, perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar (investor) percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Ada berbagai faktor keuangan dan faktor non keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Good corporate governance* dan *corporate social responsibility* merupakan faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan faktor keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya fungsi kebijakan manajemen keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan salah satu faktor non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di Negara Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* mengemuka setelah indonesia

mengalami krisis yang berkepanjangan pada tahun 1998. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *corporate governance*. Shleifer dan Vishny, dalam Herawaty, (2008) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan cara atau mekanisme untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya *return* atas investasi mereka. Dengan adanya mekanisme GCG ini diharapkan aktivitas monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan *corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan (Chen dan Jaggi, 2000, dalam Limanto dan Juniarti, 2014)

Pengungkapan secara empiris tentang *Good Corporate Governance* telah banyak dilakukan. Retno dan Priantinah (2012) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan *Size* dan *Leverage* sebagai variable Kontrol. Hasil penelitian Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra (2007) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diprosikan dengan *board diversity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor non keuangan lain yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility*. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik, sudah tentu melaksanakan csr sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela, melainkan bersifat wajib bagi perusahaan untuk menerapkan CSR sebagaimana diatur dalam undang-

undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Rustiarini (2010) menyatakan bahwa pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial (CSR) dalam laporan tahunan yang tinggi akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan.

CSR sebagai sebuah gagasan yang berpijak pada *triple bottom lines*. Disini Triple bottom lines adalah finansial, sosial, dan lingkungan. Karena konsisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (sustainable). Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Basamalah dan Jermias, 2005 dalam Zuraedah, 2010)

Pengungkapan secara empiris tentang CSR sendiri telah banyak dilakukan. Penelitian Rustiarini (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CSR dan nilai perusahaan. Sedangkan Retno dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol *Size*, Jenis industri, Profitabilitas, dan *Leverage*.

Di lain pihak faktor keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan

keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya. Fungsi manajemen keuangan mencakup tiga keputusan penting, yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal (*internal financing*) dan sumber pendanaan eksternal (*external financing*). Keputusan investasi dimulai dengan identifikasi peluang investasi, yang sering disebut dengan proyek investasi modal. Manajer keuangan harus membantu perusahaan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan memutuskan berapa banyak yang akan diinvestasikan dalam proyek.

Pengungkapan secara empiris tentang keputusan investasi telah banyak dilakukan. Penelitian Wijaya dan Wibawa (2010), Rhakimsyah dan Gunawan (2011), serta Fenandar dan Raharja (2012) ketiganya menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang optimal atas penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan secara empiris tentang keputusan pendanaan telah banyak dilakukan. Penelitian Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Rhakimsyah dan Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi.

Di sisi lain, kebijakan dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain.

Pengungkapan secara empiris tentang kebijakan dividen sendiri telah banyak dilakukan. Penelitian Wijaya dan Wibawa (2010), Fenandar dan Raharja (2012) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keuangan selanjutnya yang juga berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Dengan pelaksanaan

fungsi manajemen keuangan yang baik maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi. Investor beranggapan penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang

Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). *Return on Equity* dan *Return on Asset* merupakan indikator yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Pengungkapan secara empiris tentang kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian Susianti dan Yasa (2010) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ardimas (2012) menyatakan bahwa ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan paparan diatas, Penelitian ini mengembangkan penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) yang meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengambil sampel perusahaan sektor perbankan yang go publik untuk tahun 2008-2010 dengan

jumlah sampel penelitian sebanyak 24 bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah komite audit dan CSR tidak memiliki Pengaruh Secara Signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan satu variabel kebijakan manajemen keuangan, periode penelitian, dan objek yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh kebijakan manajemen keuangan Terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang GCG, CSR, Kebijakan manajemen keuangan, dan Kinerja keuangan sebagai langkah untuk mensejahterakan para pemegang saham dan untuk kemajuan perusahaan itu sendiri.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan sehingga investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi

3. Manfaat kebijakan

Bagi Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) sebagai bahan kajian selaku badan yang kompeten dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah *go public*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mudah bagi para pembaca dalam memahami penulisan ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis terkait dengan variabel penelitian yang meliputi nilai perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Manajemen Keuangan, dan Kinerja Perusahaan, Penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, devinisi operasional variabel, serta metode analisis data

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, analisis dan pembahasan yang terdiri dari uji data (uji asumsi klasik) dan uji hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran.